

ARTICLE INFORMATION

Received: August, 5, 2026

Revised: August, 24, 2026

Available online: August, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Pendampingan kader melalui pembuatan *crinkle cookies* ubi ungu sebagai upaya pencegahan anemia remaja putri

Rismawati^{1*}, Nurqalbi Sampara¹, Hardyanty Subair¹, Erni²

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Rismawati. *Email: rismawati@unimerz.ac.id

Abstract

Background: Stunting remains a pressing issue that requires resolution. The government has undertaken various efforts to address rising stunting rates across all levels of society, including in rural communities. Anemia is one factor potentially contributing to stunting. Anemia can be prevented through the consumption of foods rich in vitamins and minerals that support red blood cell formation. Purple sweet potato, which is rich in carbohydrates, vitamins, and minerals, holds great potential for use in food products designed to address nutritional issues, including anemia prevention.

Purpose: To empower community health volunteers by enhancing their knowledge and skills regarding anemia screening and the production of purple sweet potato crinkle cookies as a nutritional source.

Method: This community service activity was conducted at the Romang Polong Urban Village Hall in Gowa Regency. The initiative aimed to equip *Posyandu* (Integrated Health Post) volunteers with the knowledge and skills to process local purple sweet potatoes into crinkle cookies, serving as an alternative strategy for anemia prevention, particularly among adolescents. Twenty volunteers participated in the activity, accompanied by five adolescents as participating subjects. Participants' knowledge and understanding were assessed using a one-group pre-test and post-test design, utilizing questionnaires administered before and after the educational session. The evaluation results were analyzed descriptively to assess the success of the educational activity and the training on making purple sweet potato crinkle cookies as an alternative nutritional option for adolescents.

Results: The findings indicate that prior to the educational activity, participant knowledge levels were categorized as good for 1 participant (5.0%), fair for 5 participants (25.0%), and poor for 14 participants (70.0%); following the activity, there was a proportional improvement, with 17 participants (85.0%) reaching the "good" category and 3 participants (15.0%) the "fair" category. Regarding participant proficiency in hemoglobin (Hb) testing and the technique for processing purple sweet potatoes into crinkle cookies, improvements were observed post-training, with all participants (100.0%) achieving the "good" category. Descriptively, the evaluation results also demonstrate a significant improvement in both knowledge and skills.

Conclusion: This community service activity was conducted smoothly and effectively, enhancing community knowledge regarding anemia and providing skills aligned with community needs. The activity also motivated the community and fostered awareness regarding anemia prevention through the use of local food products to meet nutritional needs. Improved community knowledge and skills concerning nutrition will positively impact public health quality.

Pendampingan kader melalui pembuatan crinkle cookies ubi ungu sebagai upaya pencegahan anemia remaja putri

Suggestion: It is hoped that this service activity can be continued through collaborative efforts aimed at preventing anemia among adolescents. Support from local government or relevant agencies is needed to enable the training to be conducted on a wider scale and over a longer period.

Keywords: Adolescent girls; Anemia; Crinkle cookies; Health volunteers; Purple sweet potato

Pendahuluan: Stunting masih menjadi permasalahan yang harus dituntaskan saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi peningkatan angka penderita stunting pada semua tingkatan termasuk pada masyarakat pedesaan. Salah satu faktor yang berpotensi menimbulkan stunting adalah anemia. Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah. Ubi ungu yang kaya akan karbohidrat, vitamin dan mineral sangat potensial digunakan dalam pembuatan produk yang dapat membantu mengatasi masalah gizi, termasuk pencegahan anemia.

Tujuan: Pemberdayaan kader untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan mengenai anemia serta pembuatan *crinkle cookies* dari ubi ungu sebagai sumber gizi.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan pada kader Posyandu dalam pengolahan pangan lokal ubi ungu menjadi *crinkle cookies* sebagai alternatif upaya pencegahan anemia khususnya pada remaja. Kegiatan diikuti oleh 20 kader untuk menjadi partisipan dan 5 remaja sebagai subyek penyerta. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan *crinkle cookies* ubi ungu sebagai salah satu alternatif pemenuhan gizi pada remaja.

Hasil: Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 1 partisipan (5.0%) baik, sebanyak 5 partisipan (25.0%) cukup, dan sebanyak 14 partisipan (70.0%) kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 17 partisipan (85.0%) baik dan sebanyak 3 partisipan (15.0%) cukup. Sedangkan untuk tingkat kemampuan partisipan dalam pemeriksaan Hb dan teknik pengolahan ubi ungu menjadi *crinkle cookies* mengalami peningkatan setelah kegiatan pelatihan menjadi seluruh partisipan dalam kategori baik (100.0%). Secara deskriptif hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari aspek pengetahuan dan kemampuan.

Simpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan lancar dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai anemia dan juga memberikan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran pada masyarakat dalam mencegah anemia dengan menggunakan olahan bahan pangan lokal sebagai pemenuhan kebutuhan gizi. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pemenuhan gizi akan memberikan dampak positif pada perbaikan kualitas kesehatan masyarakat.

Saran: Diharapkan untuk kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan sebagai kegiatan kerjasama dalam upaya pencegahan anemia pada remaja. Perlunya bantuan pelaksanaan dari pemerintah setempat atau instansi terkait agar pelaksanaan pelatihan dapat dilaksanakan dalam lingkup yang lebih luas serta jangka waktu yang lebih lama.

Kata Kunci: Anemia; *Crinkle cookies*; Kader; Remaja putri; Ubi ungu

Rismawati^{1*}, Nurqalbi Sampara¹, Hardyanty Subair¹, Erni²

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Rismawati. *Email: rismawati@unimerz.ac.id

Pendampingan kader melalui pembuatan crinkle cookies ubi ungu sebagai upaya pencegahan anemia remaja putri

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan yang harus dituntaskan saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi peningkatan angka penderita stunting pada semua tingkatan termasuk pada masyarakat pedesaan. Salah satu faktor yang berpotensi menimbulkan stunting adalah anemia (Rasdianah et al., 2023). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan prevalensi anemia pada remaja sebesar 31.7%, ini berarti 3–4 remaja di Indonesia menderita anemia. Begitu pula dengan data stunting, berdasarkan SSGI (2021 dan 2022) prevalensi stunting di Kab. Gowa tidak mengalami penurunan dan stagnan di angka 33% dan mengalami penurunan di tahun 2023 sebesar 21% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Indonesia telah menerapkan berbagai macam intervensi untuk menanggulangi stunting pada masa remaja. Intervensi pada program 8000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) yang meliputi 3 fase kehidupan, diantaranya yaitu pada usia 5–9 tahun, fase usia 10–14 tahun, dan fase usia 15–19 tahun. Anemia pada remaja merupakan penanda status gizi pada anak perempuan yang disebabkan karena menstruasi, perdarahan hebat, kekurangan zat besi, folat dan protein, leukimia dan penyakit kronis. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas (Rizkiana, 2022 Jusriani et al., 2024; Lasmawanti et al., 2024).

Masalah anemia pada remaja putri telah menarik perhatian pemerintah untuk segera ditanggulangi dengan pemberian tablet tambah darah. Berdasarkan data dari laporan statistik Kab. Gowa bahwa remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada tahun 2022 sebesar 80.6% dan prevalensinya akan mengalami penurunan. Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi makanan dengan zat besi dan suplemen zat besi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2022, 2023; Savitri et al., 2021; Syam et al., 2025).

Ubi ungu dapat dipilih sebagai bahan pangan yang dapat di fortifikasi oleh masyarakat. Ubi ungu yang kaya akan karbohidrat, vitamin dan mineral sangat potensial digunakan dalam pembuatan produk yang dapat membantu mengatasi masalah gizi, termasuk pencegahan anemia (Rismawati et al., 2025; Kusniyanto et al., 2022).

Salah satu program yang dijalankan oleh mitra sasaran adalah penyuluhan bagi remaja. Program yang dijalankan kader erat kaitannya dengan kepakaran tim pengabdian dengan latar belakang tim pengabdian sebagai bidan dan ahli gizi. Salah satu upaya pencegahan kejadian stunting yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dengan memanfaatkan kearifan lokal berupa ubi ungu dan telur ayam yang dijadikan cemilan sehat dan bergizi sebagai peningkatan kesehatan dan kesejahteraan pada remaja.

Permasalahan kesehatan remaja di Kelurahan Romang Polong masih belum dibenahi secara maksimal. Kegiatan yang dilakukan pada posyandu remaja kelurahan Romang Polong yang rutin dilakukan adalah pemberian tablet tambah darah serta penyuluhan mengenai pemenuhan gizi bagi remaja. Hal ini didasarkan karena remaja pada usia 10-19 tahun merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia dikarenakan pada masa remaja adalah masa pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih tinggi termasuk zat besi. Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa tercatat mempunyai beberapa komoditas tanaman pangan salah satunya adalah ubi jalar. Tanaman ubi jalar berperan penting dalam penyediaan pangan yang cukup dan terjangkau bagi masyarakat. Posyandu Flamboyan Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa mempunyai kader yang berjumlah 30 orang. Pelayanan kesehatan remaja di posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja.

Rismawati^{1*}, Nurqalbi Sampara¹, Hardyanty Subair¹, Erni²

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Rismawati. *Email: rismawati@unimerz.ac.id

Pendampingan kader melalui pembuatan crinkle cookies ubi ungu sebagai upaya pencegahan anemia remaja putri

Dari hasil observasi awal tim pengabdian dengan mitra di posyandu flamboyan kel. Romang Polong diperoleh masalah kurangnya pengetahuan remaja mengenai anemia dan pentingnya mengonsumsi makanan tinggi protein dan zat besi. Terdapat 5 remaja yang di observasi mengatakan kurang mengetahui tentang anemia dan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan remaja tentang gizi sering sekali diabaikan dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi, khususnya zat besi, yang kemudian berdampak pada risiko terjadinya anemia

Permasalahan mitra yang pertama adalah masyarakat di wilayah kerja Posyandu Flamboyan Kelurahan Romang Polong masih dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Pekerjaan masyarakat di wilayah tersebut sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan sebagian kecil bekerja sebagai karyawan swasta maupun ASN. Sesuai dengan hasil wawancara awal pada 5 kader dan 5 remaja didapatkan data kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi pada remaja sehingga dapat menyebabkan anemia dan stunting. Selain itu kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya perempuan dalam mengolah sumber alam menjadikan perempuan enggan untuk menambah sumber penghasilan keluarga. Dengan pemanfaatan bahan sumber daya alam sebagai salah satu alternatif dalam pencegahan stunting. Edukasi makanan bergizi bagi ibu hamil dan balita merupakan strategi penting untuk mengatasi stunting (Muaningsih et al., 2024; Nurkalisa et al., 2024).

Permasalahan kedua mitra yaitu belum tersedia layanan bagi para remaja untuk melakukan deteksi awal anemia dan skrining aktivitas sedentary di layanan posyandu Flamboyan Kelurahan Romang Polong. Tersedianya layanan posyandu remaja terkait deteksi dini anemia dan aktivitas sedentary dapat dijadikan patokan untuk mencegah kondisi anemia. Masalah gizi yang terjadi pada masa remaja akan berlanjut hingga dewasa jika tidak dilakukan upaya pencegahan, pengukuran status gizi dilakukan untuk memantau status gizi remaja agar dapat dilakukan upaya preventif untuk mencegah masalah gizi pada remaja (Mulyah et al., 2020; Rahayu, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, menemukan permasalahan utama yaitu mitra sasaran belum memiliki keterampilan mengolah *crinkle cookies* ubi ungu menjadi camilan yang bergizi dan enak bagi remaja serta mitra sasaran belum memiliki program pemantauan kualitas kesehatan remaja berupa status gizi remaja, kondisi anemia, aktivitas fisik dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Berlandaskan uraian tersebut diatas maka diperlukan strategi dalam peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan mengenai anemia pada remaja (pengertian, penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan). Selain itu juga diperlukan adanya program pemantauan kesehatan remaja di antaranya pengukuran status gizi, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), pemantauan tingkat aktivitas remaja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai salah satu solusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan memberikan edukasi mengenai anemia dan pencegahannya. Selain itu juga memberikan pelatihan membuat *crinkle cookies* ubi ungu yang merupakan bahan pangan lokal yang memiliki kandungan gizi dan disukai oleh kalangan remaja. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan masyarakat tentang anemia dengan pencegahannya melalui pengolahan bahan lokal yang ekonomis bagi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan komunitas yang lebih luas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan pada kader Posyandu dalam pengolahan pangan lokal ubi ungu menjadi *crinkle cookies* sebagai alternatif upaya pencegahan anemia khususnya pada remaja. Kegiatan diikuti oleh 20 kader untuk menjadi partisipan dan 5 remaja sebagai subyek penyerta. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, pendampingan dan tanya jawab langsung.

Rismawati^{1*}, Nurqalbi Sampara¹, Hardyanty Subair¹, Erni²

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Rismawati. *Email: rismawati@unimerz.ac.id

Pendampingan kader melalui pembuatan crinkle cookies ubi ungu sebagai upaya pencegahan anemia remaja putri

Materi yang disampaikan meliputi pengertian anemia, indikator anemia, pencegahan anemia, pemenuhan gizi seimbang, dan kandungan gizi pada ubi ungu. Intervensi pelatihan dilakukan dengan demonstrasi dan simulasi yang meliputi teknik pengukuran Hb dan pengolahan pangan lokal ubi ungu menjadi *crinkle cookies* sebagai alternatif upaya pencegahan anemia khususnya pada remaja. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan partisipan tentang anemia. Sedangkan untuk tingkat kemampuan partisipan di evaluasi berdasarkan observasi dari simulasi ketika melakukan praktik pengukuran Hb dan pembuatan *crinkle cookies* ubi ungu. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan *crinkle cookies* ubi ungu sebagai salah satu alternatif pemenuhan gizi pada remaja.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan dan kemampuan partisipan(N=20)

Variabel	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengetahuan(n/%)		
Baik	1/5.0	17/85.0
Cukup	5/25.0	3/15.0
Kurang	14/70.0	-
Kemampuan(n/%)		
Baik	-	20/100.0
Kurang	20/100.0	-

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 1 partisipan (5.0%) baik, sebanyak 5 partisipan (25.0%) cukup, dan sebanyak 14 partisipan (70.0%) kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 17 partisipan (85.0%) baik dan sebanyak 3 partisipan (15.0%) cukup. Sedangkan untuk tingkat kemampuan partisipan dalam pemeriksaan Hb dan teknik pengolahan ubi ungu menjadi *crinkle cookies* mengalami peningkatan setelah kegiatan pelatihan menjadi seluruh partisipan dalam kategori baik (100.0%).

Tabel 2. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Hasil
Aspek pengetahuan	• Pengertian anemia. • Tanda-tanda dan gejala anemia. • Kebutuhan gizi untuk mencegah anemia. • Kandungan gizi pada ubi ungu. • Tata cara pengolahan ubi ungu menjadi makanan olahan (<i>crinkle cookies</i>).
Aspek kemampuan	• Seluruh kader mampu melakukan pengukuran Hb. • Mampu melakukan pengolahan ubi ungu menjadi <i>crinkle cookies</i> secara mandiri. • Memiliki kemampuan dalam memilih jenis makanan yang bergizi sebagai upaya pencegahan anemia.

Rismawati^{1*}, Nurqalbi Sampara¹, Hardyanty Subair¹, Erni²

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Rismawati. *Email: rismawati@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4281>

Pendampingan kader melalui pembuatan crinkle cookies ubi ungu sebagai upaya pencegahan anemia remaja putri

PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan tahap penting dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, tubuh membutuhkan asupan gizi yang lebih banyak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan. Remaja putri cenderung lebih rentan terhadap masalah gizi, terutama anemia. Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal, sehingga kemampuan darah membawa oksigen ke jaringan tubuh berkurang. Akibatnya, seseorang mudah merasa lemas, lesu, pusing, sulit berkonsentrasi, dan mengalami penurunan produktivitas. Selain itu, kebiasaan remaja putri yang sering tidak sarapan, melakukan diet ketat, atau terlalu sering mengonsumsi makanan cepat saji dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia. Pola makan yang tidak seimbang tersebut menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi esensial seperti zat besi, protein, asam folat, dan vitamin B12, yang semuanya berperan penting dalam proses pembentukan hemoglobin di dalam darah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus sasaran kader posyandu Flamboyan Kelurahan Romang Polong dan remaja. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengolahan pangan lokal ubi ungu menjadi *crinkle cookies* sebagai alternatif upaya pencegahan anemia khususnya pada remaja. Pemberdayaan kader dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan akan menjadi strategi utama untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian mereka sebagai penggerak di masyarakat (Rizal, & Tandos, 2021; Khonitallah, 2024).

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 17 partisipan (85.0%) baik dari sebelum kegiatan edukasi yang hanya 1 partisipan (5.0%). Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi dan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini, mendapat respon positif dan dapat diterima dengan baik.

Adapun aspek pengetahuan yang diberikan seperti pengertian anemia, tanda-tanda dan gejala anemia, kebutuhan gizi untuk mencegah anemia, kandungan gizi pada ubi ungu, dan tata cara pengolahan ubi ungu menjadi makanan olahan (*crinkle cookies*). Pengetahuan yang disampaikan memiliki relevansi dari kebutuhan masyarakat sehingga materi yang disampaikan menjadi solusi terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat. Materi pembelajaran, program, atau produk hukum yang dirancang berdasarkan kesesuaian dengan kebutuhan nyata masyarakat akan selalu menjadi solusi yang efektif. (Zunaidi, 2024; Mahbubi, 2025). Ketika suatu materi relevan dengan tantangan yang dihadapi warga, tingkat penyerapan, keterlibatan, dan keberhasilan penerapannya akan meningkat drastis

Pada tahap pelatihan, tim pengabdian menjelaskan tentang tujuan pemeriksaan Hb, pengenalan alat dan bahan, standar operasional prosedur (SOP) pemeriksaan Hb. Pemberian petunjuk dengan demonstrasi dan simulasi untuk peserta agar lebih memahami dengan cepat dalam menguasai kemampuan Kasmawati, K., Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Koro, S., & Nurbaya, N. (2023). Mandar, T. A., Djannah, S. N., & Handayani, L. (2025) Fokus dari kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah pangan lokal ubi ungu menjadi cemilan alternatif dalam Upaya pencegahan anemia pada remaja. Pelatihan ini dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan, proses pembuatan dan pencampuran bahan menjadi adonan, pembentukan adonan dan penapisan gula halus, proses pemanggangan *cookies* sampai menjadi *crinkle* (kue retak), dan terakhir adalah pengemasan *crinkle cookies* ubi ungu. Berdasarkan observasi dalam evaluasi menunjukkan seluruh kader mampu melakukan pemeriksaan kesehatan pengukuran Hb. Praktik dengan menggunakan peralatan, mampu melakukan pengolahan ubi ungu menjadi *crinkle cookies* secara mandiri, dan memiliki kemampuan dalam memilih jenis makanan yang bergizi sebagai upaya pencegahan anemia.

Rismawati^{1*}, Nurqalbi Sampara¹, Hardyanty Subair¹, Erni²

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Rismawati. *Email: rismawati@unimerz.ac.id

Pendampingan kader melalui pembuatan crinkle cookies ubi ungu sebagai upaya pencegahan anemia remaja putri

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai melalui tanya jawab, diskusi kelompok, serta pengisian umpan balik sederhana. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, kemampuan dalam mengolah ubi ungu.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat memahami dengan baik pencegahan anemia dan peningkatan keterampilan peserta dalam pembuatan *crinkle cookies* ubi ungu. Beberapa peserta sangat antusias dan menyatakan akan membuat *crinkle cookies* ubi ungu pada saat mereka pulang dirumah.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pembuatan *crinkle cookies* ubi ungu sebagai upaya pencegahan anemia. Namun demikian masih diperlukan pendampingan berkelanjutan agar para kader dapat lebih konsisten dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk pencegahan anemia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan lancar dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai anemia dan juga memberikan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran pada masyarakat dalam mencegah anemia dengan menggunakan olahan bahan pangan lokal sebagai pemenuhan kebutuhan gizi. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pemenuhan gizi akan memberikan dampak positif pada perbaikan kualitas kesehatan masyarakat.

SARAN

Diharapkan untuk kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan sebagai kegiatan kerjasama dalam upaya pencegahan anemia pada remaja. Perlunya bantuan pelaksanaan dari pemerintah setempat atau instansi terkait agar pelaksanaan pelatihan dapat dilaksanakan dalam lingkup yang lebih luas serta jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2022). Statistik Daerah Kabupaten Gowa 2022. Diakses dari: <https://gowakab.bps.go.id/id/publication/2022/09/26/8716b668228774f3d131293b/statistik-daerah-kabupaten-gowa-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2023). Kecamatan Somba Opu Dalam Angka 2023. Diakses dari: <https://gowakab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/bc01ac9b1bd0b363cc0bb6df/kecamatan-somba-opu-dalam-angka-2023.html>.
- Jusriani, R., Syarfaini, S., Zulfitrwati, Z., & Syahrir, S. (2024). Asupan fe, perilaku jajan anak, dan pengetahuan ibu terhadap kejadian anemia pada anak sekolah di Wilayah Pesisir. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(3), 553-561.
- Kasmawati, K., Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Koro, S., & Nurbaya, N. (2023). Pelatihan kader posyandu remaja dalam upaya peningkatan keterampilan kader remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 7(3), 1-6.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Cegah anemia raih masa remaja yang sehat aktif dan berprestasi. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/4224/cegah-anemia-raih-masa-remaja-yang-sehat-aktif-dan-berprestasi
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Profil Kesehatan Indonesia 2024. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Khonititillah, N. A. (2024). Peningkatan kapasitas kader PKK melalui program pelatihan: Menuju organisasi yang lebih efektif. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 38-40.

Rismawati^{1*}, Nurqalbi Sampara¹, Hardyanty Subair¹, Erni²

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Rismawati. *Email: rismawati@unimerz.ac.id

Pendampingan kader melalui pembuatan crinkle cookies ubi ungu sebagai upaya pencegahan anemia remaja putri

- Kusniyanto, R. E., Sudirman, J., & Aziz, M. (2022). Penyuluhan daun kelor terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada ibu hamil di Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju. *Nusantara Jurnal Pengabdian*, 5(1), 10-15.
- Lasmawanti, S., Muflih, M., & Siregar, M. A. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Budi Agung Medan. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(1), 77-85.
- Mahbubi, M. F. (2025). *Efektivitas tugas kelurahan di bidang pemberdayaan masyarakat kelurahan pekan kuala kecamatan kuala kabupaten langkat* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Mandar, T. A., Djannah, S. N., & Handayani, L. (2025). Peran edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang stunting: Studi Literature Review. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 18-30.
- Muaningsih, M., Lusiana, E., Suriyani, S., & Ryadinency, R. (2024). Cemilan sehat ibu hamil bisikoik lekuk kelorok sebagai pencegahan stunting di Kelurahan Bontonombo Selatan Kab. Gowa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 614-631.
- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). Exploring learners' autonomy in online language-learning in STAI Sufyan Tsauri Majenang. *Getsempena English Education Journal*, 7(2), 382-394.
- Nurkalisa, N., Azniah, A., & Nurafriani, N. (2024). Hubungan sikap, tindakan dan status gizi dengan resiko anemia pada remaja putri di sekolah SMA Negeri 21 Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(5), 37-42.
- Rahayu, E. K. (2020). Analysis of Hemoglobine Levels in Sweet Potatoes (Ipomoe Batatas) Processing for Multiparous Pregnant Women at Minasa Upa Public Health Centre of Makassar. *INTERNATIONAL JOURNAL*, 1(4), 342-345.
- Rasdianah, N., Yusuf, M. N. S., & Tandibang, P. A. (2023). Edukasi anemia bagi remaja putri sebagai upaya pencegahan dini stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 97-102.
- Rismawati, R., Fatima, A., & Nuryam, N. (2025). Penyuluhan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri. Diakses dari: <https://www.e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc/article/view/778>
- Rizal, A., & Tandos, R. (2021). Strategi pemberdayaan kader posyandu melalui pendampingan komunitas di Yayasan Kalyanamitra. *Jurnal Kommunity Online*, 2(1), 1-10.
- Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 24-29.
- Savitri, M. K., Tupitu, N. D., Iswah, S. A., & Safitri, A. (2021). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 43-49.
- Syam, N. F. S., Triananingsih, N., Azis, M., & Eryanti, R. (2025). The relationship between type and frequency of complementary feeding and nutritional status among infants aged 7–12 months. *Omni Health Journal*, 2(4), 92-96.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi pengabdian kepada masyarakat pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas.

Rismawati^{1*}, Nurqalbi Sampara¹, Hardyanty Subair¹, Erni²

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Rismawati. *Email: rismawati@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4281>